

Analisis Pengaruh Tunggakan Pembayaran Listrik Tarif R Terhadap Tingkat Penagihan PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

Telda Serang¹, Heidy Pesik², Nixon Sondakh³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: teldaserang3101@gmail.com¹, heidy.pesik@polimdo.ac.id², Nixson2@gmail.com³

Article History:

Received: 06 Juni 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Keywords: *Tunggakan Pembayaran Listrik, Tingkat Penagihan, Piutang, PLN*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tunggakan pembayaran listrik terhadap tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Manado Utara. Permasalahan tunggakan pembayaran listrik merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas penagihan dan pengelolaan piutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tunggakan pembayaran listrik dan tingkat pelunasan pelanggan tarif R selama periode penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 16 wilayah pelanggan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunggakan pembayaran listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penagihan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y = 449004095,8 + 2,031X$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,839 menunjukkan bahwa 83,9% variasi tingkat penagihan dapat dijelaskan oleh tunggakan pembayaran listrik, sedangkan 16,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tunggakan yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan penagihan dan membantu perusahaan menjaga stabilitas penerimaan perusahaan.*

PENDAHULUAN

Listrik merupakan salah satu kebutuhan utama yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat saat ini. Menurut Redaputri (2022) “Listrik adalah kebutuhan yang sangat di perlukan untuk segala kegiatan atau aktivitas bagi kehidupan manusia.(Amanda, 2022) Hampir semua aspek kehidupan, seperti penerangan di rumah, kantor, pusat layanan publik, pendidikan,

kegiatan komersial, hingga operasional industri, sangat bergantung pada ketersediaan listrik yang stabil. Karena itu, PT PLN (Persero) sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang bertugas menyediakan listrik di seluruh wilayah Indonesia memegang peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Keandalan pasokan listrik, kualitas pelayanan pelanggan, dan stabilitas operasional PLN sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, terutama dari sisi penerimaan uang tunai yang sebagian besar berasal dari pembayaran tagihan listrik oleh pelanggan.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT PLN (Persero) menerapkan sistem pembayaran listrik, salah satunya adalah sistem pascabayar yang banyak digunakan oleh pelanggan (Tarif R). Listrik pascabayar (reguler) merupakan sistem pelayanan penjualan tenaga listrik dimana pelanggan membayar listrik setelah penggunaan (Silalahi et al., 2022). Namun, dalam praktiknya sering terjadi keterlambatan atau bahkan ketidakpatuhan pelanggan dalam melakukan pembayaran, sehingga menimbulkan tunggakan pembayaran listrik. Fenomena ketidakpatuhan pembayaran ini secara konseptual sejalan dengan temuan (Pesik et al., 2023), yang menunjukkan bahwa kepatuhan individu dalam kewajiban pembayaran berpengaruh pada efektivitas administrasi keuangan.

Fenomena tunggakan pembayaran listrik masih menjadi permasalahan yang terjadi hingga saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, tunggakan listrik merupakan salah satu bentuk piutang yang cukup besar dan menjadi beban bagi perusahaan karena berasal dari pelanggan yang tidak melakukan pembayaran tepat waktu (Rahmadani & Kurniawan, 2020). Selain itu, fluktuasi nilai piutang pada perusahaan listrik juga dipengaruhi oleh adanya tunggakan pelanggan yang tidak segera diselesaikan (Rayon et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tunggakan bukan hanya masalah administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi keuangan operasional perusahaan.

Secara teori, tunggakan pembayaran listrik yang tidak segera diselesaikan akan menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020), piutang usaha adalah piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. (Pingkan V. M. Katiandagho, Merry L. Sael & Walangitan, 2025). Proses timbulnya piutang listrik diawali dari penggunaan listrik oleh pelanggan yang kemudian ditagihkan, dan apabila tidak dibayar maka akan tercatat sebagai piutang (Hastuty, 2023).

Hak perusahaan atas tagihan yang belum terbayar diperoleh kembali melalui kegiatan penagihan. Menurut Mulyadi (2016) dalam (Tatyana et al., 2023) Penagihan adalah memberikan informasi dan mengingatkan pihak debitur (pelanggan) bahwa memiliki kewajiban untuk membayarkan utangnya kepada pihak kreditur (perusahaan). Tingkat penagihan ini menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan mampu mencairkan piutang dari pelanggan yang menunggak. Jika tingkat penagihan tinggi, maka pengelolaan piutang dinilai efektif. Namun jika rendah, hal itu menunjukkan adanya gangguan dalam proses penagihan yang dipengaruhi oleh besarnya tunggakan tersebut. Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa perusahaan perlu menerapkan strategi penagihan yang efektif karena adanya perbedaan karakteristik pelanggan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penagihan (Rahmada Mulia Whardana Moljoadie, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penagihan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem, tetapi juga oleh kondisi tunggakan yang ada.

Hubungan antara besarnya tunggakan listrik dengan tingkat penagihan perlu dicermati lebih jauh. Secara teori, tingginya angka tunggakan berpotensi menurunkan tingkat keberhasilan penagihan karena beban kerja yang semakin berat. Walaupun demikian, fenomena ini tidak bisa

langsung disimpulkan begitu saja tanpa adanya pengujian yang sistematis melalui metode analisis yang terukur secara kuantitatif.

Di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, manajemen terus memperhatikan masalah tunggakan pelanggan Tarif R sebagai bagian penting dari aktivitas operasional. Potensi tunggakan ini memang cukup besar karena banyaknya jumlah pelanggan rumah tangga di wilayah tersebut. Berbagai strategi telah dijalankan secara rutin, seperti pemberitahuan tagihan hingga tindakan tegas di lapangan. Meski begitu, tingkat keberhasilan penagihannya tidak selalu stabil dan sangat dipengaruhi oleh kondisi tunggakan masing-masing pelanggan.

Penelitian terdahulu dalam 5 tahun terakhir kebanyakan hanya membahas aspek-aspek tunggakan dan penagihan rekening listrik, seperti pengaruh kualitas layanan dan perilaku pelanggan terhadap tunggakan serta prosedur penyelesaian tunggakan di lingkungan PT PLN (Persero). Beberapa penelitian juga menggunakan analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tunggakan pembayaran. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menguji pengaruh tunggakan pembayaran listrik terhadap tingkat penagihan secara langsung menggunakan metode regresi linear sederhana, sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengisi gap tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, mengkaji pengaruh tunggakan listrik terhadap tingkat penagihan menjadi hal yang krusial. Kepastian mengenai bagaimana pengaruh tunggakan listrik terhadap tingkat penagihan khususnya bagi pelanggan rumah tangga di ULP Manado Utara ini masih menjadi tanda tanya yang perlu dijawab. Penelitian ini dilakukan untuk memotret hubungan antara kedua aspek tersebut secara nyata, sehingga hasilnya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan piutang usaha.

LANDASAN TEORI

Teori Tunggakan Pembayaran

Tunggakan pembayaran merupakan kewajiban pelanggan yang belum diselesaikan setelah melewati jatuh tempo (Mutiarra & Siregar, 2023). Tunggakan dapat terjadi akibat kebiasaan menunda pembayaran, kondisi ekonomi, serta rendahnya prioritas pelanggan terhadap kewajiban pembayaran listrik (Lubis, 2024). Dalam perusahaan listrik, tunggakan menjadi masalah penting karena berkaitan langsung dengan peningkatan piutang usaha.

Teori Penagihan

Penagihan merupakan hak penjual untuk menagih sejumlah uang kepada pembeli atas transaksi yang telah dilakukan (Ginting et al., 2023). Menurut Sitorus dan Sipayung (2021), penagihan adalah kewajiban bagian keuangan untuk menagihkan pembayaran kepada pelanggan atas penggunaan layanan, termasuk biaya lain seperti denda, bunga, dan biaya administrasi (Septi Andreani & Barnianto, 2024). Dalam pelaksanaannya, PT PLN (Persero) menggunakan sistem informasi untuk membantu proses pencatatan tagihan dan pengelolaan tunggakan pelanggan, seperti Executive Information System (EIS) dan Aplikasi Tusbung Online (ATO) (Dewi, 2024). Tingkat keberhasilan penagihan menunjukkan seberapa besar tunggakan yang berhasil ditagih dibandingkan dengan total tunggakan yang harus ditagih. Tingkat keberhasilan penagihan umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari perbandingan antara jumlah tunggakan yang berhasil ditagih dengan jumlah tunggakan yang harus ditagih (Wayan et al., 2023).

Teori Piutang

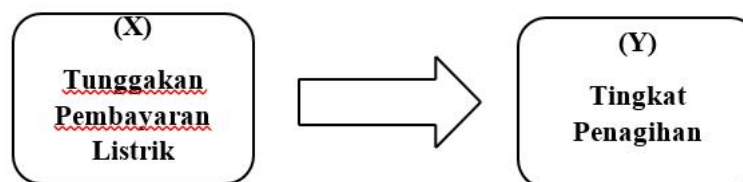
Widiasmara (2014) mendefinisikan piutang sebagai aset keuangan yang terbentuk dari aktivitas penjualan secara kredit. Sejalan dengan itu, Ziebiua dkk. (2022) menjelaskan bahwa piutang atau *receivables* merupakan instrumen keuangan berupa pinjaman yang diberikan kepada pelanggan maupun pihak lain atas pembelian barang, jasa, atau pemberian pinjaman uang (Emt & Ayu, 2023). Dalam pengelolaannya, piutang memerlukan pengendalian yang baik agar dapat meminimalkan risiko kredit macet dan meningkatkan efektivitas penagihan. Menurut Ardiprawiro (2015), pengelolaan piutang meliputi standar kredit, persyaratan kredit, kebijakan pengumpulan piutang, serta rasio pengukuran piutang yang terdiri atas rasio perputaran piutang, rasio rata-rata umur piutang, rasio tunggakan, dan rasio penagihan. Pengelolaan piutang yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran arus kas dan meningkatkan keberhasilan penagihan pelanggan. (NiKdPuspitaSari, 2025)

Teori Manajemen Piutang

Manajemen piutang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola piutang secara efektif, mulai dari pengendalian jumlah, kualitas, hingga ketepatan waktu pembayarannya. Hal ini krusial untuk meminimalisir risiko piutang bermasalah demi tercapainya target perusahaan (Safitri dkk., 2024). Lebih dari sekadar urusan penagihan, manajemen yang efektif juga mencakup penetapan kebijakan kredit yang selektif, analisis kemampuan bayar pelanggan, hingga penerapan sistem penagihan yang sistematis dan efisien (Candy & Calystania, 2023). (NiKdPuspitaSari, 2025)

Teori Pelanggan Listrik

Pelanggan Tarif R merupakan golongan tarif listrik PLN yang diperuntukkan bagi keperluan rumah tangga, seperti rumah tinggal, apartemen, dan kontrakan. Golongan ini terdiri dari R-1 (450–2.200 VA), R-2 (3.500–5.500 VA), dan R-3 (6.600 VA ke atas) dengan tarif per kWh yang berbeda. Dalam penelitian ini, pelanggan tarif R menggunakan sistem listrik pascabayar, yaitu sistem pelayanan tenaga listrik di mana pelanggan membayar tagihan setelah penggunaan listrik. Pada sistem ini, keterlambatan pembayaran dapat menyebabkan pemutusan sementara aliran listrik, pelanggan juga tidak dapat mengontrol pemakaian energi listrik secara langsung, dan pencatatan penggunaan listrik bergantung pada pembacaan meter oleh petugas. (Silalahi et al., 2022)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber gambar : Dibuat Peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh tunggakan pembayaran listrik terhadap tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh

dari laporan tunggakan pembayaran listrik dan data pelunasan pelanggan tarif R selama periode Juni–Desember 2025. Data penelitian berupa data rekapitulasi tunggakan pembayaran listrik dan tingkat penagihan pelanggan tarif R yang diperoleh dari laporan operasional PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Teknik pemilihan data menggunakan purposive sampling dengan kriteria data tunggakan pembayaran listrik dan tingkat penagihan yang tersedia secara lengkap selama periode Juni–Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tunggakan pembayaran listrik yang diukur berdasarkan total nominal tunggakan pelanggan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat penagihan yang diukur berdasarkan total pelunasan tunggakan pelanggan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tunggakan pembayaran listrik (X), yaitu jumlah tagihan listrik pelanggan tarif rumah tangga yang belum dilunasi setelah melewati batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan oleh PT PLN (Persero) ULP Manado Utara selama periode penelitian. Variabel ini diukur melalui jumlah pelanggan yang menunggak dan total nominal tunggakan yang tercatat pada setiap wilayah pelayanan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala rasio.

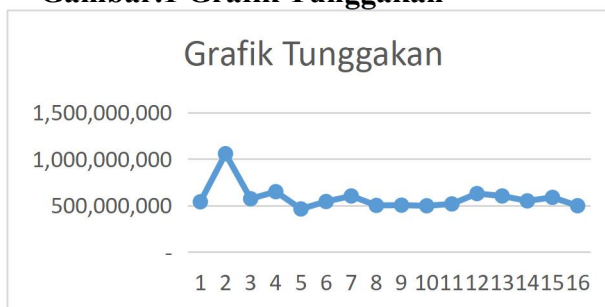
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat penagihan (Y), yaitu tingkat keberhasilan PT PLN (Persero) ULP Manado Utara dalam merealisasikan penagihan terhadap tunggakan pembayaran listrik pelanggan selama periode penelitian. Variabel ini diukur berdasarkan persentase tunggakan yang berhasil ditagih dan realisasi penagihan terhadap total tunggakan yang ada pada setiap wilayah pelayanan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang digunakan, yaitu variabel tunggakan pembayaran listrik sebagai variabel independen (X) dan tingkat penagihan sebagai variabel dependen (Y) pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Data penelitian diolah menggunakan program SPSS dengan jumlah data sebanyak 16 sampel wilayah.

Gambar.1 Grafik Tunggakan



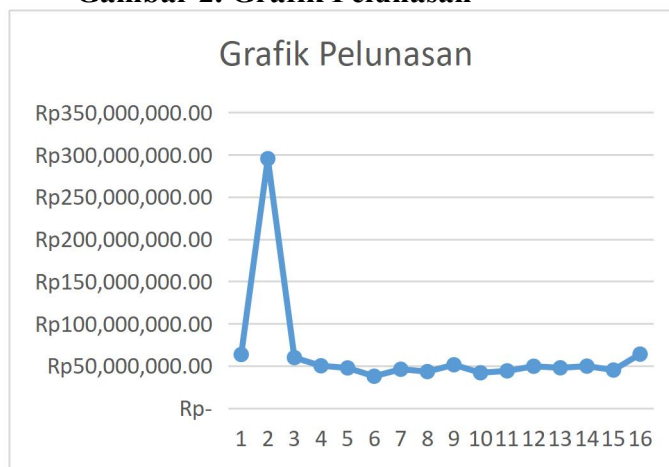
Berdasarkan Grafik Tunggakan diatas, menunjukkan bahwa total tunggakan listrik pada 16 wilayah memiliki nilai yang berfluktuasi. Berdasarkan grafik tersebut, wilayah ke-2 merupakan wilayah dengan jumlah tunggakan tertinggi, yaitu mencapai lebih dari Rp1 miliar. Nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya, sehingga menunjukkan bahwa

wilayah ke-2 memiliki tingkat tunggakan pelanggan yang paling besar. Sementara itu, wilayah ke-5 memiliki jumlah tunggakan terendah, yaitu sekitar Rp480 juta.

Secara umum, sebagian besar wilayah memiliki total tunggakan pada kisaran Rp500 juta hingga Rp650 juta. Setelah terjadi lonjakan tinggi pada wilayah ke-2, grafik kembali menurun pada wilayah ke-3 dan mengalami kenaikan serta penurunan yang relatif stabil hingga wilayah ke-16. Pada wilayah ke-12 terlihat adanya peningkatan kembali hingga sekitar Rp650 juta sebelum akhirnya menurun pada wilayah-wilayah berikutnya.

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat tunggakan di setiap wilayah tidak merata karena terdapat perbedaan jumlah tunggakan antarwilayah. Adanya wilayah dengan tunggakan yang sangat tinggi menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) ULP Manado Utara perlu memberikan perhatian lebih pada wilayah tersebut agar proses penagihan dapat berjalan lebih efektif dan jumlah tunggakan dapat dikendalikan.

Gambar 2. Grafik Pelunasan



Berdasarkan Grafik Pelunasan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pelunasan pembayaran listrik pada setiap wilayah mengalami perbedaan. Wilayah 2 memiliki tingkat pelunasan tertinggi dibandingkan wilayah lainnya, yaitu mencapai sekitar Rp300 juta.

Tingginya nilai pelunasan pada wilayah tersebut menunjukkan bahwa upaya penagihan yang dilakukan berjalan lebih efektif sehingga sebagian besar tunggakan pelanggan dapat diselesaikan. Sementara itu, wilayah 6 memiliki tingkat pelunasan terendah, yaitu berada di bawah Rp50 juta. Secara umum, wilayah 3 sampai wilayah 15 memiliki tingkat pelunasan yang relatif stabil dengan nilai berkisar antara Rp50 juta hingga Rp60 juta. Pada wilayah 16 terlihat adanya peningkatan pelunasan dibandingkan beberapa wilayah sebelumnya, meskipun belum menyamai wilayah 2.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelunasan pelanggan pada masing-masing wilayah berbeda-beda, tergantung pada tingkat kesadaran pelanggan dalam membayar tagihan listrik serta efektivitas proses penagihan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Oleh karena itu, wilayah dengan tingkat pelunasan rendah perlu mendapatkan perhatian lebih agar proses penagihan dapat berjalan lebih optimal dan jumlah tunggakan dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada grafik diatas, diketahui bahwa tunggakan pembayaran listrik dan tingkat penagihan mengalami perubahan pada setiap periode penelitian. Perubahan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara besarnya tunggakan pembayaran listrik dengan tingkat penagihan yang dilakukan oleh perusahaan.

Semakin besar jumlah tunggakan pelanggan, maka tingkat penagihan yang dilakukan juga cenderung meningkat.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh tunggakan pembayaran listrik terhadap tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara.

Tabel 1. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standard Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	449004095.8	20999761.5		21.381	0.000
1 VAR00001	2.031	.238	.916	8.534	0.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 449004095.8 + 2.031X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 449004095,8 menunjukkan bahwa apabila tunggakan pembayaran listrik dianggap tetap atau bernilai nol, maka tingkat penagihan sebesar 449004095,8.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 2,031 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tunggakan pembayaran listrik sebesar 1 satuan akan meningkatkan tingkat penagihan sebesar 2,031 satuan.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara tunggakan pembayaran listrik dengan tingkat penagihan bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tunggakan pembayaran listrik, maka tingkat penagihan juga akan semakin meningkat.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tunggakan pembayaran listrik secara parsial terhadap tingkat penagihan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1. Coefficients, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,534 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tunggakan pembayaran listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tunggakan pembayaran listrik akan mempengaruhi peningkatan aktivitas penagihan yang dilakukan perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F change	df1	df2	Sig. Fchange	
1	.916	.839	.827	57109645.6	.839	72.825	1	14	.000	2.148

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel Model Summary diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,839 atau 83,9%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel tunggakan pembayaran listrik mampu menjelaskan pengaruh terhadap tingkat penagihan sebesar 83,9%, sedangkan sisanya sebesar 16,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,916 menunjukkan bahwa hubungan antara tunggakan pembayaran listrik dengan tingkat penagihan berada pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,148. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2 dan memenuhi kriteria ($dU < DW < (4 - dU)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa tunggakan pembayaran listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tunggakan pembayaran listrik pelanggan, maka tingkat penagihan yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena perusahaan perlu melakukan upaya penagihan yang lebih besar untuk mengurangi jumlah tunggakan pelanggan dan menjaga kestabilan penerimaan pembayaran listrik.

Nilai koefisien determinasi sebesar 83,9% menunjukkan bahwa tunggakan pembayaran listrik memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap tingkat penagihan. Hal ini menandakan bahwa perubahan tingkat penagihan sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah tunggakan pelanggan listrik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara sangat dipengaruhi oleh kondisi tunggakan pelanggan. Apabila jumlah tunggakan meningkat, maka perusahaan akan meningkatkan aktivitas penagihan guna meminimalkan risiko kerugian dan keterlambatan pembayaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa tunggakan pembayaran listrik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tunggakan pembayaran listrik terhadap tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, kesimpulan yang didapat yaitu:

1. Tingkat tunggakan dan pelunasan pembayaran listrik pada setiap wilayah menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Wilayah 2 memiliki jumlah tunggakan tertinggi dibandingkan wilayah lainnya yaitu Rp1,055,634,008.00 sedangkan wilayah 5 memiliki jumlah tunggakan terendah yaitu Rp461,448,596.00
2. Tingkat pelunasan pembayaran listrik juga berbeda pada setiap wilayah. Wilayah 2 memiliki tingkat pelunasan tertinggi yaitu Rp295,385,319.00, sedangkan wilayah 6 memiliki tingkat pelunasan terendah Rp37,641,636.00.

3. Grafik tunggakan dan grafik pelunasan menunjukkan hubungan yang searah, di mana wilayah yang memiliki jumlah tunggakan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat penagihan dan pelunasan yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya.
4. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa tunggakan pembayaran listrik berpengaruh positif terhadap tingkat penagihan. Artinya, semakin tinggi jumlah tunggakan pembayaran listrik pelanggan, maka semakin tinggi pula tingkat penagihan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) ULP Manado Utara.
5. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa tunggakan pembayaran listrik berpengaruh signifikan terhadap tingkat penagihan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.
6. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,839 atau 83,9% menunjukkan bahwa variasi tingkat penagihan dapat dijelaskan oleh variabel tunggakan pembayaran listrik sebesar 83,9%, sedangkan sisanya sebesar 16,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
7. Tunggakan pembayaran listrik merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat penagihan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, sehingga pengelolaan dan pengendalian tunggakan perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efektivitas penagihan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, A. (2022). *Prosedur Penagihan Rekening Listrik Pada Pelanggan PT. PLN (PERSERO) UP3 JAMBI*. 1–6.
- Dewi, Y. P. (2024). *PROSEDUR PENANGANAN TUNGGAKAN REKENING LISTRIK PASCABAYAR PADA PT PLN (PERSERO) UNIT PROSEDUR PENANGANAN TUNGGAKAN REKENING LISTRIK PASCABAYAR PADA PT PLN (PERSERO) UNIT*.
- Emt, T., & Ayu, R. (2023). *Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT . Abadi Sakti Mitra Mandiri*. 7(4), 911–924.
- Hastuty, W. (2023). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9397-9407 Website : <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Sebagai Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT . PLN Rayon Me. 3, 9397–9407*.
- Lubis, A. Z. (2024). *Kinerja Bisnis PTPLN (Persero) ULP Medan Timur : Mengatasi Tunggakan Melalui Pendekatan Terpadu*. 3(1).
- Mutiara, & Siregar, S. (2023). *Analisis Penyebab Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai*. 4, 1717–1722.
- NiKdPuspitaSari, N. (2025). *MEMINIMALKAN RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV . SUMO SURYA PERKASA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(3), 3010–3020.
- Pesik, H., Ludia, A., Wauran, V., Rengku, J. O., Santie, J. K., Kaunang, A. M., & Sondakh, N. (2023). *ACCOUNTING AND TAX MODEL FOR UMKM AS INDIVIDUAL TAXPAYERS BASED ON SAK EMKM AND PP NO 55 OF 2022 CONCERNING ADJUSTMENTS TO ARRANGEMENTS IN THE FIELD OF INCOME TAX*. 4(2), 256–260. <https://doi.org/10.11594/ijssr.04.02.14>

- Pingkan V. M. Katiandagho, Merry L. Sael, L. L. . L., & Walangitan. (2025). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi. 1*(September), 326–334.
- Rahmada Mulia Whardana Moljoadie, A. S. (2023). *ANALISA KARAKTERISTIK DAERAH UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PENAGIHAN REKENING LISTRIK KONSUMEN PT PLN (PERSERO) YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DENGAN METODE AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS)* Rahmada Mulia Whardana Moljoadie , Adi Saputro. 6, 924–934.
- Rahmadani, N., & Kurniawan, E. (2020). *Implementasi Metode K-Means Clustering Tunggalan Rekening Listrik pada PT . PLN (Persero) Gardu Induk Kisaran. 3*(1), 103–117.
- Rayon, P., Ambon, K., & Rutumalessy, S. (2022). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT . PLN. 1*(1), 122–130.
- Septi Andreani, A., & Barnianto, A. (2024). *Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Dokumen Tagihan Pada PT . Subur Sedaya Maju Berbasis Web. 13*(September), 1362–1367.
- Silalahi, W., Purba, D. H. P., Silalahi, M. P., & Indonesia, U. M. (2022). *PENDAPATAN LISTRIK PASCABAYAR PADA PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) AREA. 10*(2).
- Tatyana, H., Rustandiputra, & Zhafran, V. (2023). *Peran manajemen collection dalam bentuk upaya penagihan kredit pada bank bni (persero) tbk kcu bsd. 12*, 1–7.
- Wayan, N. I., Dewi, S., Bisnis, P. A., Bisnis, J. A., & Bali, P. N. (2023). *EFEKTIVITAS PENAGIHAN TUNGGAKAN REKENING LISTRIK DENGAN MENGGUNAKAN PRATUL PADA PT PLN (PERSERO) ULP KUTA LISTRIK DENGAN MENGGUNAKAN PRATUL PADA.*